

KEGIATAN MEWARNAI SEBAGAI DUKUNGAN PSIKOLOGIS ANAK DIDIK DI MASA
PANDEMI COVID-19 BERSAMA ANAK SEKOLAH DASAR DI DUSUN RUVA
BAKUBAKULU, KECAMATAN PALOLO

Noviany Banne Rasiman^{1*}, Niswa Salamung², Ni Ketut Elmiyanti³, Helmi
Rumbo⁴, Andi Nur Indah Sari⁵, Diah Fitri Purwaningsih⁶

¹⁻⁶STIK Indonesia Jaya

Email Korespondensi: ophynkrasiman@gmail.com

Disubmit: 17 November 2022 Diterima: 29 Desember 2022 Diterbitkan: 01 Februari 2023
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8390>

ABSTRAK

Salah satu dampak dari adanya Pandemi Covid-19 utamanya bagi dunia pendidikan terpaksa meniadakan pembelajaran langsung. Dusun Ruva merupakan salah Dusun terpencil, yang berada di Kecamatan Palolo, Provinsi Sulawesi Tengah. Anak - anak Sekolah Dasar di Dusun Ruva mendapatkan pendidikan dengan program kelas jauh yang hanya memiliki pengajar satu orang guru. Dimasa pandemi ini, pengajaran tetap dilakukan dengan langsung, akan tetapi kunjungan dari beberapa komunitas pemerhati pendidikan daerah terpencil mulai dibatasi. Kegiatan ekstrakurikuler berupa mewarnai bersama anak-anak SD sebagai dukungan psikologis dimasa pandemik covid-19 di Dusun Ruva, Desa Bakubakulu, Kecamatan Palolo. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu survei kelompok sasaran, identifikasi kebutuhan program, persiapan sarana dan prasarana kegiatan mewarnai, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil evaluasi dilakukan dengan cara observasi kegiatan mewarnai secara keseluruhan terlihat 100% anak bisa mewarnai gambar yang ada. Selanjutnya dipilih 3 gambar yang telah diwarnai dengan tampilan menarik dan rapi. Gambar yang terpilih terdiri dari 2 gambar tumbuhan dan 1 gambar hewan yang diwarnai 90% hampir sama dengan warna sesungguhnya. Adanya kegiatan mewarnai ini dapat dimanfaatkan sebagai momentum untuk mendukung psikologis anak didik di masa pandemi Covid-19, sehingga kesehatan mental tetap dapat terjaga dengan baik dan harapan anak-anak untuk dapat bersosialisasi dan peningkatan pengetahuan segera dapat tercapai.

Kata Kunci: Anak SD, Pandemi, Mewarnai, Gambar, Psikologis

ABSTRACT

One as the impacts of the Covid-19 Pandemic, especially for the world of education was forced to eliminate direct learning. Ruva Village is one of the remote area, which is located in Palolo District, Central Sulawesi Province. Elementary school children in Ruva Village receive education with a remote class program that only has one teacher. During the pandemic, teaching continues to be carried out directly, but visits from some communities of education observers in remote areas are starting to be limited. Extracurricular activities in the form of coloring with elementary school children as psychological support during the covid-19 pandemic in Ruva Village,

Bakubakulu, Palolo District. Research Method: The activity method used in this community service activity is carried out using several stages, consist of a survey of the target group, identification of program needs, preparation of facilities and infrastructure for coloring activities, implementation and evaluation. The results of the evaluation were carried out by observing the coloring activities as a whole, it was seen that 100% of the children could color the pictures. Furthermore, 3 images that have been colored with an attractive and neat appearance are selected. The selected images consist of 2 images of plants and 1 image of animals which are colored 90% almost the same as the actual color. The existence of this coloring activity can be used as a momentum to support the psychology of students during the Covid-19 pandemic, so that mental health can be maintained properly and the hope of children to be able to socialize and increase knowledge can soon be achieved.

Keywords: *Elementary School Children, Pandemic, Coloring, Drawing, Psychological*

1. PENDAHULUAN

Hadirnya wabah Covid 19 pada awal tahun 2020 membuat Nadim Makarim sebagai Menteri Pendidikan menyampaikan dan memberikan semangat untuk peningkatan produktivitas bagi siswa dengan tetap kreatif dan berprestasi walaupun situasi dan kondisi memaksa anak-anak tidak dapat melakukan aktivitas belajar di Sekolah. Dunia Pendidikan khususnya Sekolah mendapat tantangan baru untuk menjalankan proses pembelajaran dengan cara Daring. Hal ini tentu tidaklah muda dijalankan oleh pihak Sekolah ataupun Siswa sendiri. Penggunaan teknologi seringkali menjadi kendala di daerah terpencil yang akses jaringan internet masih sulit, keterbatasan guru dalam cara memanfaatkan Teknologi informaytika, dan sarana prasarana pendukung pelaksanaan proses belajar secara daring sangat terbatas (Aji, 2020).

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki beberapa daerah yang termasuk wilayah desa terpencil, salah satunya berada di Kabupaten Sigi khususnya Desa Ruva yang pada masa pandemik covid-19 tidak akan bisa menerapkan pembelajaran secara daring disebabkan kondisi geografis sehingga terbatas untuk akses internet. Dimasa pandemi ini, pengajaran tetap dilakukan dengan langsung, akan tetapi kunjungan dari beberapa komunitas pemerhati pendidikan daerah terpencil mulai dibatasi. Hal ini berdampak pada psikologis anak didik yang biasanya mendapat hiburan dengan kunjungan beberapa komunitas untuk sekedar melakukan aktifitas diluar kelas sambil belajar dan bermain bersama.

Covid 19 memberikan dampak psikologis pada anak, sehingga anak perlu diberikan dukungan psikologis salah satunya yaitu kegiatan mewarnai. Mewarnai adalah model pembelajaran kreativitas yang mana siswa diberikan kebebasan untuk mengaplikasikan goresan warna pada pola gambar yang nantinya akan tercipta kreasi seni (Rachmah Wahdini & Ruqoyyah, 2016). Mewarnai merupakan terapi seni yang memiliki tujuan untuk membantu dan memulihkan kesehatan fisik dan psikologis seseorang dengan membuat karya seni kreatif. Mewarnai dipercaya dapat memberikan ruang untuk berekspresi, menurunkan stress, mengontrol perilaku dan mengoptimalkan kemampuan interpersonal (Soma & Karneli, 2020).

Kebijakan pemerintah saat kasus Covid masih tinggi yaitu mengharuskan sektor pendidikan tetap berjalan walaupun dilakukan tanpa tatap muka langsung. Peran guru menjadi kunci proses belajar mengajar ditambah lagi pengawasan orang tua pun bertambah yang bukan hanya berdampak stress pada orang dewasa tetapi juga pada anak didik. Meskipun tingkat stress anak berbeda satu dengan yang lainnya namun perlu adanya kegiatan untuk mengalihkan ataupun bahkan memulihkan psikologis dengan cara mewarnai. Saat mewarnai, anak lebih fokus dengan apa yang dikerjakan. Hal ini dapat memberikan efek menenangkan bagi anak. Anak akan menentukan warna-warna yang diminati sehingga memunculkan perasaan bahagia dan mengoptimalkan kerja otak kanan dan kiri saat menentukan jenis warna yang sesuai. Kegiatan mewarnai sangat sesuai untuk dilaksanakan pada masa pandemi Covid 19 karena kecemasan dan stres yang terjadi dapat terasa lebih ringan saat aktivitas mewarnai ini dilakukan (Fahrina, Amelia, & Zahara, 2020).

Kegiatan mewarnai bisa membantu meningkatkan aktifitas motorik, khususnya kerja otot-otot pada tangan anak. Kegiatan aktifitas motorik sangat penting dalam masa perkembangan diusia anak. Mewarnai juga dapat melatih anak berkonsentrasi saat beraktifitas (Nofianti, 2020). Saat anak-anak sedang mewarnai, konsentrasi mereka akan tetap terjaga dan tidak mudah teralihkan hingga kegiatan mewarnai selesai dilakukan. Kegiatan-kegiatan seperti ini dapat membuat siswa menyelesaikan tugas yang membutuhkan konsentrasi tinggi (Isnawati & Psi, 2020). Selain meningkatkan konsentrasi, mewarnai juga membuat anak berimajinasi yang berdampak relaksasi dan menurunkan ketegangan. Perasaan tertekan dan stress juga dapat hilang dengan mewarnai karena goresan warna menjadi wadah bagi anak untuk menuangkan emosinya. (Suryaningsih, 2015).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Observasi telah dilakukan di Dusun Ruva yang merupakan salah satu Desa terpencil di Provinsi Sulawesi Tengah. Didapatkan hasil bahwa anak-anak di Dusun Ruva tidak melaksanakan pengajaran tatap muka disekolah. Anak-anak hanya tinggal dirumah dan dibantu oleh orang tua dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Letak Desa Ruva yang belum terjangkau jaringan internet terlebih lagi jalan yang masih sulit diakses membuat guru tidak bisa datang setiap harinya untuk melakukan proses pembelajaran. Inilah yang merupakan tantangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Desa Ruva terlebih lagi dengan adanya wabah Covid 19.

Hasil wawancara dengan *stakeholder* di Desa Ruva didapatkan gambaran bahwa anak-anak biasanya mendapatkan kunjungan dari komunitas pemerhati pendidikan pada wilayah terpencil. Akan tetapi, dimasa pandemi Covid-19 saat ini kegiatan kunjungan tersebut mulai dibatasi karena adanya himbuan dari pemerintah. Hal ini berdampak pada psikologis anak didik yang biasanya mendapat hiburan dengan kunjungan beberapa komunitas untuk sekedar melakukan aktifitas diluar kelas sambil belajar dan bermain bersama. Pentingnya keseimbangan antara belajar dan bermain untuk membantu perkembangan anak dalam beradaptasi dengan situasi saat ini juga perlu ditingkatkan.

Masalah di Desa Ruva menjadi landasan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat pada anak-anak SD kelas jauh yang diharapkan dapat memberikan dukungan psikologis dimasa pandemi covid-19 dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berupa mewarnai bersama.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan anak adalah suatu proses pembentukan perilaku dimana anak yang belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukannya, dari model sederhana menjadi kompleks, dan dari kegiatan yang masih butuh bantuan berbagai hal menjadi dapat melakukan secara sendiri. Stimulasi yang diberikan untuk mendukung kemampuan motorik halus untuk mengajarkan *skill visual* anak dalam hal menyiapkan anak dapat menulis, memilih mewarna, menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, menempel, melakukan permainan berbahan lunak atau lilin serta perlu memberikan kepada anak berbagai stimulasi yang juga akan secara langsung berdampak positif terhadap perkembangan psikologis (Hidayani, 2014).

Aspek perkembangan pada setiap anak terdiri dari aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosial emosi, aspek seni, aspek bahasa, dan aspek dari nilai agama moral (Nooraziah, 2015). Aspek kognitif merupakan kemampuan anak dalam berpikir, menerima dan mengolah informasi serta kemampuan pemecahan masalah. Aspek fisik motoric adalah kemampuan anak untuk menggunakan anggota gerak sehingga mampu saling berkoordinasi antara anggota bagian tubuh. Aspek sosial emosi merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan diri dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Aspek seni adalah kemampuan anak dalam menciptakan sebuah hasil karya berdasarkan daya imajinasinya. Aspek bahasa yaitu kemampuan anak dalam memahami kosa kata serta komunikasi. Aspek nilai agama moral yaitu kemampuan anak untuk memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai agama di dalam kehidupan sehari-hari (Yuliastati, 2016).

Kegiatan memberikan warna pada gambar merupakan suatu model aktifitas untuk mengembangkan kreativitas anak, dimana anak diminta untuk mengeksplorasi diri dengan cara menyuruh anak mengaplikasikan warna pada satu atau beberapa gambar yang sudah disiapkan dalam bentuk media atau pola gambar sehingga dapat menghasilkan sebuah kreativitas seni (Olivia, 2013). Kegiatan menggambar merupakan media anak untuk berekspresi dengan cara memilih warna yang sesuai keinginannya dan ini mungkin akan berbeda dengan warna yang akan dipilih oleh temannya

(Jumrah, 2019) Mewarnai gambar yang dilakukan anak-anak dapat menstimulasi aspek perkembangan fisik motorik (Nurvitri & Multahada, 2020), selain itu kegiatan bisa menstimulasi kemampuan koordinasi antara mata dengan tangan (Sri Slamet, 2020). Selain itu dengan mewarnai, anak bisa berkoordinasi menggunakan inderanya untuk dapat memegang dengan baik media gambar (pensil warna/kuas) hingga memilih visual warna yang sesuai untuk digambar di kertas maupun di kanvas. Kemampuan dasar inilah yang nantinya pada saat dewasa akan terus berkembang sebagai kemampuan motori anak (Winastuti, 2015).

Berdasarkan ilmu psikologi anak, setiap stimulasi yang diberikan dalam bentuk audio dan visual akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak dimana anak mulai belajar dan mengenal hal-hal yang disukainya sehingga hal tersebut meninggalkan kenangan di memori anak dan dijadikan sebagai proses pembelajaran dalam perkembangan usianya (Desiningrum, 2012). Mewarnai merupakan bentuk kegiatan aktualisasi diri dan kreativitas anak yang bukan sekedar mengisi waktu kosong anak, namun dapat mengembangkan potensi anak sehingga anak dapat mengenali apa warna yang disukai lewat warna-warna yang sudah dituangkan ke media gambar. Hal ini juga menjadi bentuk pendekatan bagi anak sebagai bentuk pengenalan diri sehingga anak menjadi lebih percaya diri terhadap kemampuannya (Dawood, 2014).

Melalui kegiatan mewarnai motorik kasar dan halus anak akan terstimulasi. Dalam bentuk sederhana seperti mata dan tangan, kemudian anak juga akan terlatih fokusnya dalam memperhatikan jenis dan karakteristik gambar yang akan diwarnai. Sehingga dengan mewarnai juga melatih kemampuan motorik, afektif dan psikomotor anak dimana secara tidak langsung anak sedang melakukan eksperimen serta berlatih untuk bersabar dalam menyelesaikan tugas gambarnya. Melatih emosional anak dalam menentukan gradasi warna yang akan dipilih (Sülter, Ketelaar, & Lange, 2022).

Dalam sebuah penelitian, disebutkan bahwa dengan mewarnai anak menjadi lebih terlatih kreativitas serta imajinasinya. Mewarnai memiliki keunggulan dibandingkan dengan bermain anak gadget, karena melalui kegiatan mewarnai dapat melatih estetika anak dalam menentukan warna warna yang indah dan sesuai untuk dikombinasikan dalam sebuah gambar. Selain itu anak juga belajar melatih keseimbangan dalam menarik dan membentuk garis. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak disabilitas yang memiliki bakat dan potensi dalam bidang mewarnai (R Wahdini & Fitri, 2016).

Belajar mewarnai mempunyai banyak sekali manfaat yaitu 1) melatih dan meningkatkan kemampuan motorik halus ataupun motorik kasar. Aktivitas mewarnai dapat membantu meningkatkan kerja otot tangan pada anak serta koordinasi antara tangan dan mata. Kemampuan motorik tersebut sangat penting dalam perkembangan anak, sama halnya seperti mengetik ataupun mengangkat benda. 2) Media Berekspresi dan bereksperimen. Kegiatan mewarnai pada media yang masi kosong dapat menjadi sarana untuk meluapkan perasaan anak. Hal ini juga melatih kemampuan untuk mengontrol emosi anak. 3) Mengetahui Perbedaan Warna. Aktivitas mewarnai anak menggunakan pensil, krayon maupun kuas dapat melatih kemampuan anak untuk membedakan dan mengenali berbagai jenis warna yang ada dan secara tidak langsung juga akan melatih ingatan kognitifnya (Anisa, 2019).

Dengan mewarnai anak akan menggali kemampuannya untuk berkreasi sesuai dengan keinginan dan perasaannya, selain itu dengan mewarnai anak juga akan mudah beradaptasi dan bersosialisasi dengan temannya karena mereka akan saling bertukar informasi tentang gambar dan warna yang dihasilkan melalui karyanya (S Slamet, 2021).

4. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal ini kegiatan mewarnai dilakukan pada hari Senin, tanggal 04 Januari 2021 di Dusun Ruva. Khalayak pada kegiatan ini yaitu anak-anak Sekolah Dasar Kelas Jauh yang letaknya di Desa Ruva Kec. Palolo, Kabupaten Sigi Biromaru, Provinsi Sulawesi Tengah. Proses pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahapan awal dari kegiatan ini yaitu melaksanakan survei kelompok sasaran (anak-anak SD) dengan cara mengobservasi lokasi tempat pengabdian serta melakukan koordinasi dengan berbagai pihak antara lain Pihak SD, Kepala Desa, orang tua dan pihak kampus sebagai pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Kedua, identifikasi masalah sehingga memilih program kegiatan mewarnai sebagai dukungan psikologis pada anak yang terdampak Covid 19. Ketiga, menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan mewarnai dalam hal ini buku gambar dan pensil warna serta souvenir.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan mewarnai pada anak SD di Desa Ruva dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari Senin, tanggal 04 Januari 2021 jam 09.00 wita, bertempat di SD Des Ruva. Aktifitas mewarnai dihadiri oleh 15 orang siswa dan didampingi oleh orang tua mereka. Pada proses mewarnai anak-anak didampingi oleh fasilitator yang membuat kegiatan berjalan dengan baik. Sebelum dilaksanakan kegiatan mewarnai bersama, dilakukan kegiatan berbagi cerita tentang kegiatan anak-anak SD Ruva selama masa pandemik covid-19 untuk mengetahui keadaan psikologis mereka dimasa pandemik dengan dibatasinya kunjungan dari komunitas pemerhati pendidikan daerah terpencil. Setelah berbagi cerita selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan menjelaskan pelaksanaan kegiatan mewarnai. Mengatur posisi duduk antara anak satu dengan lainnya, kemudian membagi buku gambar dan pensil warna kepada masing-masing anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri dalam memilih warna dan gambar yang ingin mereka warnai yang ada dalam buku gambar yang telah dibagikan kepada masing-masing mereka.

c. Tahap Evaluasi

1) Evaluasi struktur

Jumlah peserta yang hadir adalah 15 siswa Bersama dengan orang tua masing-masing siswa. Waktu pelaksanaan dimulai tepat waktu yaitu jam 09.00 wita dan berakhir jam 10.30 wita. Seluruh siswa sangat antusias dengan kegiatan mewarnai,terlebih saat terpilih sebagai siswa terbaik dengan kategori hasil mewarnai yang menarik dan rapi, serta terlihat gembira saat pembagian souvenir dan snek diakhir kegiatan.

2) Evaluasi proses

Kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. 100% siswa dapat mengikuti kegiatan mewarnai sesuai instruksi yang diberikan. Kegiatan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang hadir adalah 15 orang dimana 100% merupakan anak sekolah dasar di desa Ruva. Hasilnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berupa mewarnai sebagai dukungan psikologis pada anak dalam masa pandemic berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari semua anak terlibat aktif dalam kegiatan ini dan tampak ceria dan menikmati kegiatan mewarnai ini.



Gambar 1 Kegiatan Perkenalan bersama Anak SD di Dusun Ruva

Sebelum dilaksanakan kegiatan mewarnai bersama, dilakukan kegiatan berbagi cerita tentang kegiatan anak-anak SD Ruva selama masa pandemic covid-19 untuk mengetahui keadaan psikologis mereka dimasa pandemic dengan dibatasinya kunjungan dari komunitas pemerhati pendidikan daerah terpencil.

Setelah berbagi cerita selesai dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan menjelaskan pelaksanaan kegiatan mewarnai. Mengatur posisi duduk antara anak satu dengan lainnya, kemudian membagi buku gambar dan pensil warna kepada masing-masing anak



Gambar 2. Pembagian buku gambar dan pensil warna

Salah satu cara untuk mengekspresikan diri pada anak-anak adalah mewarnai, karena dengan kegiatan ini anak dapat mendapatkan kebebasan berekspresi sesuai dengan yang anak inginkan sehingga akan memunculkan kebahagiaan tersendiri. Selain kebebasan berekspresi mewarnai juga dapat

meningkatkan tingkat konsentrasi dan focus pada gambar yang akan dikerjakan. Kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik dan keseimbangan otak serta kejelian terhadap pemilihan warna. Setelah kegiatan berakhir, dilanjutkan dengan berbagi cerita tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, perasaan yang mereka rasakan, serta harapan untuk kegiatan-kegiatan lanjutan. Selama kegiatan anak-anak sangat antusias dan nampak gembira.



Gambar 3. Foto Menunjukkan Gambar

Dengan adanya kegiatan mewarnai bersama sebagai dukungan psikologis anak didik SD Ruva di masa pandemik covid-19 diharapkan dijadikan sebagai momentum untuk menjaga kesehatan mental anak-anak di daerah terpencil dikarenakan kurangnya kunjungan dari komunitas pemerhati pendidikan daerah terpencil. Untuk memaksimalkan dari kegiatan mewarnai bersama, maka dilakukan evaluasi dan pemilihan gambar dan warna yang paling menarik serta rapi. Buku gambar dipegang masing-masing anak dilihatkan pada panitia dan pembimbing. Pertama-tama anak-anak diminta untuk memperlihatkan hasil mewarnai gambar mereka masing-masing. Selanjutnya panitia dan pembimbing memilih 3 gambar yang telah diwarnai dengan tampilan menarik dan rapi. Setelah itu anak-anak gambar mereka terpilih diminta untuk maju kedepan menampilkan gambar-gambar mereka kemudian diberikan apresiasi tepuk tangan dan cendramata. Setiap Anak mendapatkan cendramata sebelum kegiatan diakhiri. Pembagian cendramata dilakukan dengan tertaur oleh panitia dan pembimbing. Buku gambar dan pensil warna yang dibagikan kepada anak-anak menjadi milik mereka untuk dapat dibawa pulang. Diharapkan dapat mengisi waktu-waktu senggang dengan kembali melakukan kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai bersama diakhiri dengan merapikan peralatan mewarnai dan foto bersama.

6. KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan mewarnai yang telah dilakukan dalam rangka dukungan psikologis pada masa pandemic covid 19 terlaksana dengan sangat baik dengan terlihat kegembiraan yang dirasakan anak-anak SD di Dusun Ruva saat kegiatan berlangsung dan mereka dapat mengekspresikan diri saat kegiatan mewarnai yang mana membawa dampak positif bagi kesehatan mental mereka. Dari hasil

tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan psikologis bagi anak dimasa pandemic dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan mewarnai.

Rekomendasi buat pihak yang berwenang dalam hal ini, pemerintah desa dan guru-guru kelas jauh, serta para aktifis sosial pemerhati anak sekiranya tetap mendukung dan mempertahankan kegiatan-kegiatan yang mendukung kesehatan psikologis khususnya anak-anak yang tinggal didaerah terpencil, sehingga kesehatan mental anak akan terpelihara dan harapan anak-anak untuk dapat bersosialisasi dan tercipta kebahagiaan pada anak.

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini berkat dukungan penuh dari sekolah, Kepala desa, pihak kampus, serta tim yang terlibat sehingga tujuan yang telah dibuat dapat tercapai.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395-402.
- Anisa. (2019). Manfaat Lomba Mewarnai Bagi Anak Usia Dini.
- Dawood, R. (2014). Positive Psychology And Child Mental Health; A Premature Application In School-Based Psychological Intervention? *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 113, 44-53. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.009>
- Desiningrum, D. . (2012). *Buku Ajar Psikologi Anak I*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. R. (2020). *Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan, Dan Kreativitas Guru* (Vol. 153). Syiah Kuala University Press.
- Hildayani, R. (2014). *Perkembangan Manusia*.
- Isnawati, R., & Psi, S. (2020). *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejalagangguan Pemusatan Perhatian (Add))*. Jakad Media Publishing.
- Jumrah, J. (2019). Kegiatan Mewarnai Dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 112-133.
- Nofianti, R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 115-130.
- Nooraziah, R. (2015). Child-Friendly Approches: Choosing The Best Educational Psychology Tool To Teach Healthy Behaviour For Kids. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 191, 435-441. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.679>
- Nurvitri, D., & Multahada, N. A. (2020). Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Primearly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 3(2), 128-133.
- Olivia, F. (2013). *Gembira Bermain Corat-Coret*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Slamet, S. (2020). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dan Hafalan Al Quran. *Warta Lpm*, 24(1), 59-68.
- Slamet, S. (2021). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dan. *Jurnal Warta Lpm*, 24(1), 59-68.

- Soma, Y. M., & Karneli, Y. (2020). Penerapan Teknik Art Therapy Untuk Mengurangi Kecemasan Sosial Terhadap Korban Cyberbullying. *Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling*, 5(2), 67-71.
- Sülter, R. E., Ketelaar, P. E., & Lange, W. (2022). Computers & Education Speakapp-Kids! Virtual Reality Training To Reduce Fear Of Public Speaking In Children - A Proof Of Concept. *Computers & Education*, 178(March 2021), 104384. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104384>
- Suryaningsih, U. R. (2015). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paviliun Clara Rumah Sakit Myria Palembang 2015. Universitas Katolik Musi Charitas.
- Wahdini, R., & Fitri, R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Primer Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Kapas Pada Anak Kelompok B Rachmah Wahdini Ruqoyyah Fitri. *Jurnal Paud Teratai*, 06(01), 1-4.
- Wahdini, R., & Ruqoyyah, F. (2016). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Primer Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Kapas Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Paud Teratai*, 6(1), 32-35.
- Winastuti. (2015). Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Cat Air. Surabaya: Pg Paud Unisa.
- Yuliasati. (2016). *Keperawatan Anak*. Kementrian Kesehatan Ri.